

**KAJIAN PERKEMBANGAN USAHA INDUSTRI BATA
MERAH KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN
GROBOGAN TAHUN 2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

DANUTIRTA ANANTA

E100160097

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN PERKEMBANGAN USAHA INDUSTRI BATA MERAH KECAMATAN
PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2020**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

DANUTIRTA ANANTA
E100160097

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Drs. Pritono, M.Si.
NIK. 331

HALAMAN PENGESAHAN

**PERKEMBANGAN USAHA INDUSTRI BATA MERAH KECAMATAN
PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2020**

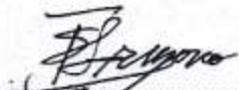
**OLEH
DANUTIRATA ANANTA
E100160097**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 16 Februari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Drs. Priyono, M.Si

(Ketua Dewan Penguji)


: (.....)

2. Drs. Yuli Priyana, M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)


: (.....)

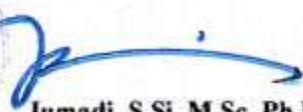
3. M Iqbal Taufiqurrahman Sunariya, S.Si, M.Sc, M.URP

(Anggota II Dewan Penguji)


: (.....)

Dekan




Jumadi, S.Si, M.Sc, Ph.D

NIDN. 0626088003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Februari 2022

Penulis



DANUTIRTA ANANTA

E100160097

KANJIAN PERKEMBANGAN USAHA INDUSTRI BATA MERAH KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2020

Abstrak

Bata merah merupakan bahan bangunan yang telah lama digunakan baik bagi masyarakat pedesaan maupun perkotaan untuk bahan bangunan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya industri bata merah yang diproduksi oleh masyarakat Kecamatan Purwodadi. Industri bata merah di Kecamatan Purwodadi terkenal mempunyai keunggulan kualitas bata merah dibanding dengan batu bata merah produksi yang lain dan harga yang murah sebesar Rp. 1700 per biji. Kini banyak petani di daerah Purwodadi yang mulai tertarik untuk mengembangkan industri bata merah karena dianggap lebih menguntungkan dibandingkan pada sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan usaha industri bata merah yang ada di Kecamatan Purwodadi tahun 2020 dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan menggunakan analisis data primer dan data sekunder. Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam obyek penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha industri bata merah yang ada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Menurut data BPS tahun 2019 jumlah pemilik usaha industri bata merah adalah 45 orang. Sehingga populasi yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 45 pemilik usaha industri bata merah. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap pengrajin. Teknik Pengolahan Data dengan tahap Editing, Pengkodean (*coding*) dan Tabulasi dan Metode Analisa Data dengan menggunakan tabel silang dan tabel frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan industri bata merah di Kecamatan Purwodadi dari tahun 2020 mengalami peningkatan. Rata-rata perkembangan produksi dari tahun 2016-2020 sebesar 39% meningkat Rp. 4.300.000 – Rp. 7.000.000 dan rata-rata perkembangan pendapatan sekitar 32% meningkat Rp. Rp 4.300.000– Rp.5.100.000, sedangkan modal mengalami peningkatan sebesar 36% yaitu Rp. 5.900.000 – Rp. 7.000.000. Harga bata merah yang awal tahun 2017 dengan harga 1500 per biji dan sekarang naik menjadi harga 1700 per biji. Faktor bahan baku pembuatan batu bata merah dapat mempengaruhi perkembangan karena semakin mudahnya untuk mendapatkan bahan baku maka suatu industri semakin berkembang dan semakin terampilnya pekerja akan menghasilkan kualitas bata merah yang semakin bagus sehingga pemasaran akan meluas dan mempengaruhi perkembangan industri.

Kata Kunci : industri batu bata merah, perkembangan, tradisional

Abstrack

Red brick is a building material that has long been used for both rural and urban communities for building materials. This can be seen from the large number of red brick industries produced by the people of Purwodadi District. The red brick industry in Purwodadi District is famous for its superior quality of red brick compared to other production redbricks and a low price of Rp. 1700 seeds. Now many farmers in the Purwodadi area are starting to be interested in

developing the red brick industry because it is considered more profitable than the agricultural sector. This study aims to examine the development of the red brick industry in Purwodadi District in 2020 and the factors that influence this development. This research method uses a survey method using primary data analysis and secondary data. This type of research based on the approach is a quantitative research. The population in this research object is all business owners of the red brick industry in Purwodadi District, Grobogan Regency. According to BPS data in 2019, the number of business owners in the red brick industry is 45 people. So that the population taken in this study amounted to 45 business owners of the red brick industry. Methods of data collection through observation and interviews with craftsmen. Data Processing Techniques with Editing, Coding and Tabulating stages and Data Analysis Methods using cross tables and frequency tables. The results of this study indicate that the development of the red brick industry in Purwodadi District from 2016-2020 has increased. The average production development from 2016-2020 was 39%, an increase of Rp.4,300,000 – Rp. 7,000,000 and the average income growth is around 32%, an increase of Rp. Rp.4,300,000 – Rp. 5,100,000, while the capital increased by 36%, namely Rp. 5.900.000 – Rp.7,000,000. The price of red bricks in early 2017 was at a price of 1500 per piece and has now risen to a price of 1700 per stone. The raw material factor for making red bricks can affect development because it is easier to get raw materials, the more an industry develops and the more skilled workers will produce better quality red bricks so that marketing will expand and affect industrial development.

Keywords: red brick industry, development, traditional

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Purwodadi merupakan salah satu daerah penghasil bata merah di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Salah satunya penciptaan lahan peningkatan ekonomi masyarakat dengan menciptakan industri batu bata merah. Industri batu bata merah merupakan suatu jenis usaha yang cukup mampu bertahan dari guncangan ekonomi. Usaha batu bata merah merupakan usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena usaha ini telah menciptakan lapangan kerjadan dapat menyerap tenaga kerja di daerah pedesaan dan kota-kota kecil. Usaha batu bata merah merupakan salah satu usaha industri kecil yang menjanjikan di Kecamatan Purwodadi. Usaha ini juga merupakan usaha yang banyak terdapat di Kecamatan Purwodadi yaitu terdapat 15 unit usaha batu bata yang ada dan memiliki jarak yang berdekatan antara satu dengan yang lain. Usaha ini telah ada sejak lama dan berkembang di daerah kabupaten dan

Kecamatan Provinsi Sumatera Barat, salah satunya yaitu di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purwodadi. Usaha ini mampu memberikan tambahan pendapatan bagi penduduk sekitar dan juga dapat menampung penduduk yang menganggur dengan menyediakan lapangan pekerjaan pada usaha tersebut tersebut. Dalam satu usaha batu bata merah memiliki atau menggunakan 5 orang atau lebih tenaga kerja yang bekerja pada usaha batu bata. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan dibidang properti akan juga meningkatkan permintaan terhadap batu bata merah sebagai bahan yang digunakan dalam pembangunan bangunan yang dilakukan di bidang usaha property.

Salah satu industri rumah tangga yang ada di Kecamatan Purwodadi ini adalah industri bata merah. Sehingga penulis berminat untuk melakukan penelitian karena industri bata merah pada daerah ini masih aktif memproduksi dan ingin mengetahui bagaimana perkembangan industri bata merah sejauh ini. Industri bata merah termasuk industri rumah tangga karena tidak banyak melibatkan tenaga kerja.

Kabupaten Grobogan tepatnya di Kecamatan Purwodadi terdapat 2 desa mempunyai industri baik kecil, sedang, maupun besar. Salah satu industri di desa tersebut ialah industri bata merah atau yang kenal dengan nama bata merah. Kecamatan Purwodadi ialah paling banyak dibanding dengan Kecamatan lainnya..

Berdasarkan data BPS Kabupaten Grobogan tahun 2019, Kabupaten Grobogan mempunyai jumlah industri bata merah sebanyak 157 unit usaha yang terbagi di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Grobogan. Kecamatan yang memiliki unit industri paling banyak yaitu di Kecamatan Purwodadi dengan jumlah usaha 56 unit. Namun yang memiliki jumlah tenaga kerja paling banyak berada di Kecamatan Purwodadi.

Selain itu dengan adanya Program sejuta rumah Pemerintah Presiden Jokowi yang dilakukan pemerintah akan berdampak kepada jumlah permintaan akan batu bata di Kecamatan Purwodadi sebagai bahan dasar pembangunan rumah. Permintaan akan batu bata di Kecamatan Purwodadi terus meningkat dari daerah disekitar Kecamatan Purwodadi, permintaan akan kebutuhan batu bata merah di karenakan terus meningkatnya pembangunan

perumahan di daerah sekitar Kecamatan Purwodadi di samping itu Program Pemerintah Persiden Jokowi yaitu Program sejuta rumah yang bertujuan agar rakyat Indonesia semakin banyak mempunyai rumah sendiri. 3 Uang muka dari program sejuta rumah ini hanya 1% dari total harga keseluruhan.

Besar uang muka ini lebih rendah dibandingkan dengan harga uang muka dari perumahan komersial biasanya. Uang muka dari perumahan komersial biasanya sebesar 20% sampai 30% dari total harga. Inilah yang membuat harga rumah komersial biasanya sangat sulit untuk dijangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. Dengan adanya perumahan sejuta rumah ini, diharapkan masyarakat Indonesia akan lebih mudah untuk mempunyai rumah sendiri karena uang mukanya yang sangat ringan. Karena kemudahan yang diberikan pemerintah itulah yang menyebabkan permintaan akan perumahan bersubsidi terus meningkat tidak terkecuali di Kabupaten Purwodadi yang berdampak kepada permintaan akan batu bata meningkat sebagai salah satu bahan dasar dalam pembangunan rumah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan penetapan kebijakan untuk meningkatkan produksi industri kecil batu bata merah. Industri kecil batu bata merah di Kabupaten Purwodadi perlu diidentifikasi untuk mendukung analisa selanjutnya yang lebih mendalam, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja industri batu bata di Kecamatan Purwodadi dalam memenuhi permintaan batu bata merah sebagai salah satu bahan dasar pembuatan perumahan di Kabupaten Purwodadi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan analisis data primer dan data sekunder. Ada cara yang digunakan untuk mendapatkan data dilapangan yakni wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada responden dengan kuisioner. Populasi dalam obyek penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha industri bata merah yang ada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Menurut data BPS tahun 2019 jumlah pemilik usaha industri bata merah adalah 100 orang. Sehingga populasi yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 pemilik usaha industri bata merah.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Pengusaha Industri Bata Merah.

Hasil penelitian industri bata merah di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Selain itu juga akan membahas mengenai karakteristik dan faktor perkembangan pengusaha industri bata merah didaerah penelitian tepatnya di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

3.1.1 Jenis Kelamin

Tabel 1. Jenis Kelamin Pengusaha Industri Bata Merah di Kecamatan Purwodadi Tahun 2020

Jenis Kelamin.	f	%
Laki – Laki	44	78
Perempuan	12	22
	56	100

Jenis kelamin pada pengusaha industri bata merah berjumlah 56 orang pengusaha industri bata merah. Yang terdiri dari 12 perempuan dan 44 laki – laki dengan Persentase 22 % : 78%. Demikian bahwa pengusaha industri bata merah di Kecamatan Purwodadi sebagian besar ialah seorang laki-laki. Dikarenakan seorang laki-laki adalah kepala rumah tangga, yang berkewajiban untuk menafkahi atau mencari nafkah.

3.1.2 Umur

Tabel 2. Umur. Pengusaha Industri Bata Merah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020

0 – 20	-	-
21-63	49	78
64 -72	7	12
Jumlah	56	100

Umur dari pengusaha industri bata merah yang ada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan yang berjumlah 56 orang rata rata memiliki umur 21 – 63, dengan jumlah 49 orang dan umur yang lebih dari 64 berjumlah 7 orang. Persentase umur yaitu 78% : 12%. Maka dari itu pemilik atau pengusaha industri bata merah yang berada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan rata rata umur 21 keatas atau 21 – 63.

3.1.3 Pendidikan

Tabel 3. Pendidikan pengusaha industri bata merah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

Pendidikan	f	%
SD	31	55
SMP	23	41
SMA	2	4
Jumlah	56	100

Pendidikan dari pengusaha industri bata merah. Pendidikan SD ada 31 orang , Pendidikan SMP ada 23 orang dan pendidikan SMA ada 2 orang. Dengan Persentase 55% : 41% : 4%. Maka dari itu pengusaha industri tidak membutuhkan sekolah yang tinggi atautitle yang tinggi. yang terpenting adalah membuat bata merah dengan baik dan bagus. Pengusaha industri pendidikan yang paling banyak ialah SD. Tetapi jika pengusaha yang tinggi dalam pendidikan akan lebih mudah berpikir dalam memajukan perindustriannya dan mengembangkan industrinya.

3.1.4 Lama Usaha

Tabel 4. Lama usaha pengusaha industri bata merah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

Lama Usaha	f	%
1 – 14 th	23	41
15 – 24 th	20	36
25 – 34 th	6	11
35 – 44 th	7	12
Jumlah	56	100

Lama usaha pengusaha industri yang di jalankan atau dilakukan selama 1 – 14 tahun sebanyak 23 lebih banyak di bandingkan dengan yang lainnya dengan Persentase 41%. Sedangkan lama usaha 15 – 24 berjumlah 20 dengan Persentase 36%, sedangkan lama usaha 25 – 34 sebanyak 6 orang dengan Persentase 11% dan 35 – 44 tahun sebnyak 7 orang dengan Persentase 12%. Disini kita dapat mengetahui bahwa yang terendah dalam lama usaha ialah di 35 – 44.

3.2 Perkembangan Industri Bata Merah

Tabel 5. Perkembangan usaha Industri bata merah dari tahun 2016 – 2020.

Tahun	Jumlah Industri
2016	-
2017	22
2018	31
2019	45
2020	56

Usaha industri bata merah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 tidak diketahui, tahun 2017 ada 22 industri, tahun 2018 ada 31 industri, 2019 ada 45 industri, dan tahun 2020 ada 56 industri. Hal tersebut terbukti bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan atau bertambah jumlah industri bata merah di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

3.3 Perkembangan Jumlah Pendapatan, Produksi, Modal Bata Merah Tabel

Tabel 6. Perkembangan Jumlah Pendapatan Produksi dan Modal.

Tahun	Pendapatan			Produksi			Modal		
	Jumlah		Per kembangan	Jumlah		Perkembangan	Jumlah		Per kembangan
	To	Ti		To	Ti		To	Ti	
2016-2017	-	2.900.000	18%	-	154.000	13%	-	2.500.000	13%
2017-2018	2.900.000	3.700.000	23%	154.000	217.000	19%	2.500.000	4.000.000	21%
2018-2019	3.700.000	4.300.000	27%	217.000	337.500	29%	4.000.000	5.900.000	30%
2019-2020	4.300.000	5.100.000	32%	337.000	450.000	39%	5.900.000	7.000.000	36%
		16.000.000	100%	19.400.000	1.158.500	100%		19.400.000	100%

Perkembangan Pendapatan, Produksi, dan Modal bata merah yang ada di Kecamatan Purwodadi dari tahun ke tahun mengalami perkembangan atau peningkatan. Dimana perkembangan Pendapatan ditahun 2020 mengalami peningkatan 32%. Jumlah produksi pengusaha bata merah di tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 39% dan dari modal para pengusaha juga mengalami peningkatan 36%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa tahun 2019-2020 paling besar pendapatan, jumlah produksi dan modalnya.

3.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tentang Perkembangan Industri Bata Merah di Kecamatan Purwodadi.

3.4.1. Modal.

Tabel 7. Modal Usaha Industri Bata Merah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020

Modal	f	%
1.000.000 – 2.989.000	19	34
2.911.000 – 6.879.000	17	30
6.121.000 – 11.968.000	16	28
11.942.000 - 14.000.000	4	7
Jumlah	56	100

Dari 19 pengusaha bermodal 1.000.000–2.989.000 Dengan Persentase 34%. Kita dapat membandingkannya dengan dengan pengusaha yang bermodalkan 2.911.000 – 6.879.000 ada 17 pengusaha dengan Persentase 30% . modal yang banyak bukan berarti hasil pendapatannya lebih banyak. Modal banyak dapat mempengaruhi hasil pembutan bata merah yang banyak. modal pengusaha yang bermodal 6.121.000 lebih dengan jumlah pengusaha 20 orang dengan Persentase 28% dan pengusaha yang bermodal 11.942.000 ada 4 orang. Dari hasil ini menunjukkan bahwa pendatapan paling besar Rp. 1.000.000 – 2.989.000.

Tabel 8. Asal Modal yang digunakan pengusaha bata merah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020

Asal Modal	f	%
Bank	13	23
Organisasi	2	4
Sendiri	41	73
Jumlah	56	100

Asal modal atau sumber pokok para pengusaha industri bata merah di Kecamatan Purwodadi yang kekayaan sendiri sebanyak 41 orang, dari organisasi sebanyak 2 orang dan dari bank sebanyak 13 orang. Yang di maksud dari organisasi adalah koperasi. Darisitu dapat dilihat bahwa paling sedikit asal modal ada di organisasi atau koprasi.

3.4.2. Bahan Baku.

Tabel 9. Asal Bahan Baku Yang diperoleh Oleh Pegusaha Bata Merah Kecamata Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Asal Bahan Baku	f	%
Luar Kecamatan	47	83
Luar Kabupaten	9	17
Jumlah	56	100

Pengusaha industri bata merah di Kecamatan Purwodadi untuk memperoleh bahan baku dalam pembuatan bata merah berasal dari luar kecamatan dan luar kabupaten. Dari pengusaha bata merah yang mengambil bahan baku dari luar Kecamatan sebanyak 47 orang sedangkan yang mengambil dari luar Kabupaten sebanyak 9 orang. Dengan perbandingan Persentase 83 % : 17%.

3.4.3. Tenaga Kerja.

Tabel 10. Pengusaha Industri Bata Merah di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan yang menggunakan tenaga kerja Tahun 2020.

Tenaga Kerja	f	%
Ya	45	80
Tidak	11	20
Jumlah	56	100

Pengusaha industri bata merah di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan tahun 2020 yang menggunakan tenaga kerja sejumlah 45 orang dengan Persentase 80% dan pengusaha yang tidak menggunakan tenaga kerja sejumlah 11 orang dengan Persentase 20%.

Tabel 11. Asal Tenaga Kerja Usaha Industri Bata Merah Kecamatan di Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

Asal Tenaga Kerja	f	%
Dalam Kecamatan	38	84
Luar Kecamatan	7	16
Jumlah	45	100

Asal tenaga kerja dari pengusaha industri bata merah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020 yang bersasal dari dalam Kecamatan sebanyak 38 orang dan yang dari luar Kecamatan sebanyak 7 orang. Maka dapat dibandingkan dengan Persentase 84% : 16%.

3.5 Pemasaran Bata Merah

Tabel 12. Pemasaran Penjualan Bata Merah di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

Cara Pemasaran	f	%
Pembeli Datang	49	87
Dipasarkan Sendiri	7	13
	56	100

Pemasaran bata merah di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan 2020 bahwa pengusaha industri bata merah memasarkan hasil produksinya dengan cara dipasarkan sendiri sejumlah 7 orang Persentase 13% dan pembeli datang sebanyak 49 orang presentase 87%.

Tabel 13. Daerah Pemasaran Bata Merah di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

Daerah Pemasaran	f	%
Luar Kecamatan	48	86
Luar Kabupaten	8	14
Luar Provinsi	-	0
	56	100

Daerah pemasaran pengusaha industri bata merah di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020 yang pemasarannya diluar Kecamatan sebanyak 48 pengusaha, diluar Kabupaten sejumlah 8 pengusaha dan diluar Provinsi tidak ada.

Tabel 14. Waktu Pemasaran Pengusaha Industri Bata Merah di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

Waktu Pemasaran	f	%
Sebulan 1x	48	86
Sebulan 1-3x	8	14
	56	100

Waktu pemasaran pengusaha industri bata merah dalam sebulan sekali sejumlah 48 pengusaha dan sedangkan yang waktu pemasarannya lebih dari sebulan sebanyak 8 pengusaha dengan perbandingan Persentase 86 % : 14 %.

Tabel 15. Pendapatan Seorang Pengusaha Industri Bata Merah di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2020.

Pendapatan Bersih	f	%
1.000.000 – 1.976.000	20	35
1.924.000 – 2.899.000	27	48
2.811.000 – 5.000.000	9	16
	56	100

Pendapatan pengusaha dalam membuat bata merah ialah 1.000.000 – 1.976.000 sejumlah 20 pengusaha dengan Persentase 45%, Sedangkan 1.924.000 – 2.899.000 sejumlah 27 pengusaha dengan presentase 48% karna itu kita dapat membandingkannya bahwa pendapatan di 1.924.000 – 2.899.000 lebih banyak dari pada pengusaha yang pendapatannya lebih banyak maupun sedikit

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- a. Perkembangan usaha industri bata merah di Kecamatan Purwodadi tahun 2020 :
 - 1) Perkembangan jumlah usaha industri bata merah di Kecamatan Purwodadi tahun 2020 meningkat, terbukti bahwa permintaan konsumen akan bata merah tinggi karena kualitas bata merah yang ada di Kecamatan Purwodadi lebih baik dibandingkan yang lainnya.
 - 2) Perkembangan jumlah produksi bata merah di Kecamatan Purwodadi tahun 2020 juga mengalami peningkatan, sehingga menyebabkan jumlah pendapatan dan modal mengalami peningkatan pula. Dikarenakan jika produksi meningkat pasti karena pengusaha memilih modal yang lebih besar dan akan mempengaruhi pendapatan para pengusaha bata merah.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri bata merah:
 - 1) Hubungan antara faktor modal dengan perkembangan industri adalah semakin besar modal usaha yang digunakan maka semakin besar pula jumlah produksi.
 - 2) Hubungan antara faktor bahan baku dengan perkembangan industri adalah kemudahan untuk memperoleh bahan baku akan melancarkan proses produksi bata merah.
 - 3) Hubungan antara tenaga kerja dengan perkembangan industri adalah semakin terampil atau semakin banyak tenaga kerja yang membantu maka produksi kualitas bata merah akan semakin bagus
 - 4) Hubungan antara faktor pemasaran dengan perkembangan industri adalah semakin luas pemasaran maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan industri bata merah.

4.2 Saran

- a. Para pengusaha industri bata merah perlu adanya bantuan untuk hal promosi terkait dengan produksi bata merah agar lebih meningkat penjualan.
- b. Para pengusaha harus lebih meningkatkan servis yang bagus, kualitas bata

merah sehingga daerah pemasaran akan lebih luas dan membaik

- c. Para pengusaha industri bata merah yang ada di Kecamatan Purwodadi sebaiknya bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Grobogan untuk upaya meningkatkan dan mengembangkan usahanya agar lebih maju dalam usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. (2000). *Kewirausahaan*. Bandung Penerbit Alfabeta
- Bintarto dan Surastopo, Hadisumarmo. (1984). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- BPS Kabupaten Grobogan. (2019). *Kabupaten Grobogan Dalam Angka 2019*. Grobogan: BPS Kabupaten Grobogan.
- BPS Kecamatan Purwodadi. (2019). *Kecamatan Purwodadi Dalam Angka 2019*. Purwodadi: BPS Kabupaten Purwodadi.
- Dahroni. (1997). *Geografi Desa*. Surakarta. Fakultas Geografi UMS. Daldjoeni, N. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Alumni
- Effendi Sofian. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Hadi Sabari Yunus. (2010) *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafsah, M.J. (2004). *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Jurnal Infokop. No. 25 Tahun 2015.
- Karnadi. (2015). *Strategi Pengembangan Usaha Batu Bata Di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara*. Bengkulu: Universitas Unihaz Bengkulu.
- Mubyarto, (1983). *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*. LP3ES. Yogyakarta. Nursid Sumaatmadja, 2005. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan* PT Alumni Jakarta
- Tjitrosoepomo, Gembong. (2006). *Taksonomi Tumbuhan*. Yogyakarta GadjahMada University Press.
- Wilujeng, Sri. (2014). *Pengembangan Sentra Industri Batu Bata Di Kabupaten Bangkalan Dengan Pendekatan Diversifikasi dan Inovasi Produk*. Malang Universitas Kanjuruhan Malang.